

JIWA WIRASWASTA DAPAT TERBENTUK MELALUI PENDIDIKAN KOPERASI SEKOLAH

Oleh:
Siti Salbiyah

ABSTRACT

Entrepreneurial spirit is a mental attitude or attributes of courage, virtue, perseverance and fortitude in fulfill the needs and solve the problems of life with the power that exist within ourself. An entrepreneur man are gererally creative and innovative to fight for their prosperity.

The purpose of this activity is to provide knowledge and skills to the pupils/students through school cooperative education that has a entrepreneur spirit. Humans need a strong entrepreneur personality to advance their life. It needs met by the educational cultivated. Education has the task to prepare individuals to be responsible for the welfare gain through all aspectsof life, including moral personality, character, intelectual and skills, so that in the end the individuals are capable of standing alone in dealing with the problems of life. Through school cooperative education students/pupils are given both theoretical and practical provisions, among others: how to organize, recognized and take responsibility both to himself and to athers: managerial skills in managing assets and quality arrangement. Through school cooperative education students/pupils receive both theoretical and practical experience to develop entrepreneurial souls are useful to solve the problems of live in the future.

Keywords: Entrepreneurial spirit, school coopertion.

PENDAHULUAN

Dengan semaraknya penggunaan tenaga mesin-mesin dan perlengkapan modern seperti halnya penggunaan peralatan computer yang serba otomatis pada era globalisasi ini oleh para pengguna lapangan kerja, akan mempersempit lapangan kerja yang menggunakan tenaga manusia. Lapangan kerja pada bidang-bidang produksi semakin memperkecil kemungkinan penampungan tenaga kerja manusia.

Keadaan tersebut di atas telah mengurangi kesempatan kerja bagi pencari kerja. Kondisi lapangan kerja tersebut berpengaruh besar terhadap kemungkinan bertambahnya jumlah pengangguran. Siapakah yang akan terus mampu mengatasi pengangguran yang semakin meningkat ini ?. Memang masalah ini menjadi beban keluarga, masyarakat, sekolah dan pemerintah. Dengan jalan apakah mereka akan mengatasi pengangguran yang ini ? Jawaban yang tepat adalah perlu adanya pemikiran kearah yang lebih efektif dari para institusi dalam mengembangkan manusia wiraswasta. Mereka hendaknya mencari jalan keluar, tidak hanya bagaimana mengatasi pengangguran yang sudah ada di kalangan orang dewasa maupun remaja, namun yang lebih penting adalah menghindari atau mencegah bertambahnya manusia-manusia pengangguran. Atau setidaknya memperkecil jumlah pengangguran di dalam masyarakat di masa mendatang. Lapangan kerja semakin menyempit, sedangkan

jumlah manusia yang ingin mencari lapangan kerja selalu meningkat. Barang kali kita berfikir, lebih baik lapangan kerja saja diusahakan diperluas. Hal ini memang tidak salah, karena masyarakat membutuhkan pembangunan. Sesuatu hal yang tidak boleh kita lupakan bahwa dengan munculnya berbagai proyek pembangunan yang membutuhkan lapangan pekerjaan itu perlu dibarengi dengan penyiapan manusia-manusia produktif yang dapat menciptakan sendiri lapangan pekerjaan bagi diri sendiri atau bagi orang lain.

Melalui jalur pendidikan, manusia dibantu perkembangan pribadinya dengan pemberian pelatihan-pelatihan terhadap karakter, kognisi serta jasmaninya, sehingga dapat mengusahakan kehidupannya sendiri dan sejahtera. Pada sebagian besar anggota masyarakat di negeri kita ini telah terdapat kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam usaha mewujudkan idaman hidup bahagia mereka. Kesejahteraan hidup tak dapat dicapai hanya dengan berpangku tangan sambil menunggu dan mengharap nasib baik. Kesejahteraan hidup harus dicapai melalui bekerja. Agar pekerjaan manusia menjadi efektif, maka manusia harus banyak belajar.

Kebanyakan para lulusan/tamatan pendidikan formal kita begitu selesai studi cenderung untuk berupaya mencari pekerjaan. Mereka berharap agar mendapat pekerjaan tetap yang dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka. Pekerjaan yang mereka idam-idamkan adalah pekerjaan yang telah siap di lapangan yakni banyak yang menjadi buruh, pegawai atau pesuruh. Jarang tamatan pendidikan formal mampu menciptakan dan mengembangkan pekerjaan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Jarang para tamatan pendidikan formal berusaha mengamalkan dan mengembangkan pengalaman pendidikan untuk pengabdian umat manusia melalui kegiatan-kegiatan wiraswasta. Dengan melalui koperasi sekolah siswa dididik dan dilatih menumbuhkan jiwa wiraswasta.

KAJIAN TEORI DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Manusia Wiraswasta itu ?

Himbauan tentang kewiraswastaan ini telah sering diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat melalui berbagai media. Namun pengertian wiraswasta itu sendiri nampaknya masih belum banyak dimengerti oleh sementara orang. Bahkan ada sebagian orang yang belum mengenal atau belum mengerti dengan jelas tentang apa yang disebut dengan wiraswasta itu ?

Secara etimologis, wiraswasta merupakan suatu istilah yang berasal dari kata Wira yang berarti berani, utama atau perkasa dan Swasta berarti berdiri sendiri. Wiraswasta berarti kekuatan dan keberanian untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian wiraswasta berarti keberanian, keutamaan dan keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Manusia wiraswasta adalah orang yang memiliki potensi untuk berprestasi. Dengan kekuatan yang ada pada dirinya, manusia wiraswasta mampu berusaha untuk memenuhi setiap kebutuhan hidupnya, mampu mengentaskan kemiskinan baik lahir maupun batin tanpa menunggu pertolongan atau bantuan orang lain. Manusia wiraswasta tidak suka bergantung kepada pihak lain baik dari seseorang maupun alam sekitarnya. Bahkan selalu berusaha untuk menundukkan alam. Untuk memiliki kualitas manusia wiraswasta seseorang harus memiliki kekuatan sebagai modal. Sedang untuk

memiliki modal kekuatan ini orang harus belajar, sehingga padanya terdapat sumber daya manusia. Besar tidaknya sumber daya manusia itu tergantung pada kuat tidaknya pribadi manusia itu sendiri. Dan dalam pribadi yang kuat timbullah motivasi dan potensi untuk maju dan berprestasi.

Kualitas manusia wiraswasta banyak ditentukan oleh hal belajar seseorang. Dengan belajar pintu akan terbuka bagi orang itu mencapai kualitas manusia wiraswasta. Di sinilah letak pentingnya pendidikan wiraswasta. Manusia yang bermental wiraswasta mempunyai kemauan keras serta keyakinan yang kuat untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup. Kekuatan untuk mencapai tujuan adalah kemauan. Apabila kita berkemauan keras, maka jalan akan terbuka sehingga kita akan dapat dengan mudah mencapai tujuan kita. Pepatah mengatakan "Bila ada kemauan, maka ada jalan" dan "Bila sungguh-sungguh akan mendapat". Jadi kemauan yang keras merupakan kunci keberhasilan seseorang untuk mencapai sukses. Untuk itu kita harus melatih daya kemauan kita. Dengan kemauan keras manusia bermental wiraswasta memiliki keyakinan yang kuat atas kekuatan yang ada pada pribadinya.

Manusia yang lahir ke dunia ini telah dibekali oleh Tuhan perlengkapan dan kekuatan untuk hidup dan menaklukkan alam sekitarnya. Keyakinan inilah yang memberikan harapan, kegairahan serta semangat untuk bekerja atau berbuat ke arah tercapainya tujuan-tujuan hidup. Keyakinan dalam diri manusia dapat ditumbuhkan dengan cara antara lain:

- mengenai diri kita sebagai makhluk yang memiliki kelemahan juga kekuatan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan itu.
- percaya pada diri sendiri, bahwa kita memiliki potensi sendiri yang tidak kurang kuatnya dengan apa yang dimiliki oleh orang lain, bila orang lain bisa mengapa kita tidak.
- mengetahui dengan jelas tujuan-tujuan kita serta kebutuhan-kebutuhan kita, sehingga tumbuh jalan untuk mencapai tujuan dan kebutuhan tersebut.

Manusia bermental wiraswasta memiliki sifat kejujuran dan tanggungjawab.

Salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam berusaha adalah adanya kepercayaan dari orang lain terhadap dirinya. Agar seseorang memperoleh simpati dan kepercayaan dari orang lain dalam berusaha, maka harus memiliki sifat kejujuran dan bertanggungjawab. Banyak orang mengalami kegagalan dalam relasi dan usaha, hanya karena tidak dimilikinya sifat jujur dan tanggungjawab. Sifat kejujuran dapat ditumbuhkan dikembangkan dengan cara antara lain:

- Mendidik diri sendiri untuk memiliki moral yang tinggi dalam berbagai aktivitas.
- Melatih disiplin diri sendiri terhadap ketentuan dan peraturan yang telah disepakati.

Manusia yang bermental wiraswasta memiliki ketahanan fisik dan mental

Sikap pantang menyerah kepada keadaan dan prestasi yang telah ada, untuk lebih maju dan mencapai prestasi yang lebih baik dari yang telah dicapai saat sekarang. Semangat yang tinggi dan tahan uji dari setiap tantangan dan penderitaan baik lahir maupun batin umumnya dimiliki oleh manusia wiraswasta. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Sehat jasmani dan rohani.

Kesehatan jasmani maupun rohani sangat menentukan kelancaran pelaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan. Apabila jasmani dan rohani kita kurang sehat, maka akan menghambat keberhasilan usaha dan pekerjaan kita bahkan mengakibatkan kegagalan. Agar jasmani dan rohani kita tetap sehat, maka kita dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- mendekati diri kepada Tuhan
- beristirahat dan berekreasi yang cukup
- banyak bergaul untuk bertukar pikiran yang berguna

2. Kesabaran

Sabar dalam menghadapi orang lain yang kadang kala memiliki perangai yang kurang menyenangkan kepada kita. Sifat sabar dapat dikembangkan dengan mendekati diri kepada Tuhan, memahami kepentingan orang lain, bekerjasama, betenggangrasa, dan saling menolong di antara kita.

3. Ketabahan

Tabah di dalam menghadapi segala cobaan yang mungkin timbul. Kurangnya ketabahan ini kadangkala dapat memblokir arah perhatian dan usaha, sehingga tidak memperoleh hasil yang maksimal. Katabahan dapat dilatih dengan memelihara pendirian bahwa kita harus sukses, harus maju, harus mampu menyelesaikan tugas-tugas kita untuk mencapai keberhasilan.

Manusia bermental wiraswasta memiliki ketekunan dan keuletan untuk bekerja dan berusaha. Kemajuan dan kesuksesan hidup tidak dapat datang dengan sendirinya. Kemajuan dan kesuksesan harus diperoleh melalui perjuangan dan usaha keras. Dengan memanfaatkan kekuatan dan potensi pribadinya sendiri untuk mencapai kemajuan dan kesuksesan hidup.

Manusia bermental wiraswasta pandai menghargai dan memanfaatkan waktu. Waktu merupakan modal dasar bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu waktu harus didayagunakan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan hidup.

Jiwa Wiraswasta Dapat Terbentuk Melalui Pendidikan Koperasi Sekolah.

Tantangan ketenakerjaan saat ini adalah bertambahnya angkatan kerja dan terbatasnya lapangan pekerjaan. Jumlah pencari kerja setiap tahun bertambah meningkat. Pada tahun 1985 jumlah pencari kerja sebanyak 1,3 juta. Pada tahun 1995 meningkat menjadi 5,9 juta (Jawa Pos, 11 April 1997). Sementara lapangan pekerjaan jumlahnya terbatas, lebih-lebih jika kita lihat pada era teknologi ini banyak lapangan pekerjaan yang menggunakan tenaga manusia diganti dengan mesin-mesin yang serba canggih. Bertambahnya lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja, akibatnya terjadi akumulasi pengangguran terbuka. Masalah bagaimana penanganan yang melibatkan aktivitas pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun luar sekolah termasuk pendidikan keluarga.

Untuk dapat menumbuhkan kembangkan jiwa wiraswasta, maka kurikulum sekolah dapat disiapkan mata pelajaran yang dapat membentuk jiwa wiraswasta baik secara teoritis maupun praktis. Melalui mata pelajaran koperasi baik teoritis maupun praktis, maupun secara praktek. Melalui mata pelajaran koperasi sekolah baik teoritis maupun praktek siswa diberikan bekal antara lain:

1. Anak didik dilatih berorganisasi, mengenal dan memikul tanggungjawab.

Dalam hal ini anak didik mendapatkan bekal tentang bagaimana mengelola harta koperasi, yang di dalamnya ada hak-hak orang lain, yang perlu dikelola dengan penuh tanggung jawab.

2. Anak didik mengenal koperasi dalam praktek dan sekaligus mengenyam hasil usaha koperasi untuk dirinya sendiri.

Dalam hal ini siswa mendapatkan pendidikan praktek ketrampilan yang sangat berguna bagi dirinya kelak.

3. Anak didik mengenal bagaimana cara mengendalikan kegiatan usaha baik dalam bidang usaha itu sendiri maupun bidang ketata-laksanaannya, seperti pembukuan dan lain-lain.

Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari murid-murid atau siswa-siswa sekolah. Maksud tujuan koperasi sekolah adalah:

1. Menunjang pendidikan sekolah ke arah kegiatan praktis, guna mencapai kebutuhan ekonomi di kalangan murid-murid.
2. Mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan dan jiwa demokratis.
3. Melatih kemandirian murid-murid

Alat perlengkapan organisasi koperasi sekolah terdiri dari: Rapat anggota, pengurus dan pengawas. Rapat anggota adalah kekuasaan tertinggi yang sangat menentukan hidup atau mati dan jalannya koperasi. Oleh karena itu rapat anggota harus dijalankan secara periodik sesuai dengan ketentuan yang ada. Dalam rapat anggota ditetapkan:

- Anggaran dasar koperasi
- Kebijakan umum
- Pemilihan/pengangkatan/pemberhentian pengurus
- Pemilihan/pengangkatan/pemberhentian pengawas.
- Rencana kerja dan anggaran belanja
- Pengesahan neraca dan kebijaksanaan.

a. Pengurus dalam bidang organisasi dan perusahaan

Pengurus koperasi sekolah merupakan pusat dari kegiatan dan aktivitas koperasi. Penguruslah yang mengendalikan koperasi agar tujuan yang diinginkan anggota tercapai. Pengurus terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan pembantu-pembantu yang diangkat berdasarkan rapat anggota. Pengurus mempunyai tanggungjawab akan jalannya koperasi. Tugas dan kewajiban pengurus adalah:

- memimpin organisasi dan usaha koperasi ke dalam, sedangkan keluar menjadi tanggungjawab kepala sekolah
- menjalankan secara administrasi secara baik seperti buku daftar anggota dan lain-lain.
- menyelenggarakan rapat anggota dan melaporkan segala sesuatu dengan kehidupan koperasi.
- menjaga keutuhan organisasi serta pelayanan yang sebaik-baiknya kepada anggota.

b. Pengawas koperasi sekolah

Agar koperasi sekolah benar-benar menjadi tempat pendidikan dan latihan usaha bagi murid-murid/siswa sangat diperlukan pengendalian dan pengawasan, dalam upaya menghidupkan mekanisme organisasi. Anggota pengawas dipilih dari kalangan siswa anggota koperasi dalam rapat anggota. Anggota pengawas dipilih dari kalangan siswa anggota koperasi dalam rapat anggota, untuk satu jabatan tertentu. Umumnya masa jabatan pengurus lebih pendek dari masa jabatan pengawasan. Hal ini dikmaksudkan untuk menjaga kesegaran tugas pengawasan serta untuk kepentingan pendidikan para anggota. Pergantian pengurus umumnya dilakukan bergiliran, sehingga kontinuitas dan konsistensi pengawasan dapat terjamin. Jabatan pengawas tidak dapat dirangkap dengan jabatan pengurus Hal ini dimaksudkan memisahkan

tugas pengawas dan tugas pelaksana. Tugas dan kewajiban pengawas mengadakan pemeriksaan sewaktu-waktu menurut keperluan keuangan, persediaan barang dan semua kegiatan usahanya untuk memperoleh kebenaran pembukuan serta kebijaksanaan pengurus dalam menjalankan organisasi dan usaha koperasi. Pemeriksaan dilakukan paling sedikit sekali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu diperlukan. Bilamana diketemukan suatu kesalahan, maka pemeriksaan harus sanggup mengambil suatu langkah-langkah penanganana. Laporan hasil pemeriksaan harus dibuat tertulis di sertai pendapat, saran dan bimbingan, sehingga kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui latihan dan ketrampilan berkoperasi siswa/secara langsung maupun tidak langsung telah memperoleh bekal yang dapat menumbuhkan kembangkan jiwa/mental wiraswasta. Komponen-komponen yang dpat dibentuk mrlalui ketrampilan berkoperasi antara lain: ketrampilan meletakkan jiwa dan semangat untuk berbuat kebaikan, percaya diri, mmelihara kepercayaan orang lain, isiatif dan disiplin diri, mengembangkan erasa tanggungjawab dalam pergaulan hidup, Selain yang menjadi tujuan hidupnya keberanian untuk mengambil resiko, mengembangkan dan memupuk rasa keadilan dalam kehidupan.

Jiwa-jiwa tersebut perlu dtumbuhkembangkan pada siswa/murid, sehubungan bertambahnya pendcari kerja. Sehingga anak didik nantinya memiliki jiwa wiraswasta dan mampu menghidupimdirinya sendiri dab bakhkan orang lain tanpa menambah jumlah pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Datta Wardhana dan Siti Muzayanah, Koperasi dan Cara Menyelenggarakan Koperasi Sekolah. Surabaya, PT Aries Lima, 1986.
- Ek. Muchtar Effendi, membangun Koperasi di Madrasah dan Pondok Pesantren. Jakarta: Bhatara Karya aksara, 1986.
- G. Kartasapoetra, dkk. Praktek Pengelolaan Koperasi. Jakarta: Riena Cipta,
- Ninik Widiyanti, Manajemen Koperasi. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Wasty Soemanto, Pendidikan Wiraswasta. Jakarta: PT Bunmi Aksara, 1993

